

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana penerapan pijat *endorphin* pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini, 1 orang yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Klien dengan mengalami masalah nyeri akut
 - b. Klien Bersedia menjadi responden
 - c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
 - d. Klien yang sudah bisa melakukan miring kanan dan kiri
 - e. Klien dengan kesadaran penuh
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan
 - b. Klien post *sectio caesarea* mengalami penurunan kesadaran
 - c. Klien post *sectio caesarea* kurang dari 6 jam

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Pijat <i>Endorphin</i>	Pijat <i>endorphin</i> merupakan sebuah teknik sentuhan dan pemijatan ringan melalui permukaan kulit dari arah leher hingga ke arah sisi	Mengurangi nyeri,kecemasan dan membuat rileks sehingga membuat perasaan klien menjadi rileks dan nyaman

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
	tulang rusuk belakang dengan cara menggosok atau mengelus menggunakan 10 jari jari kedua tangan , membentuk huruf V terbalik, dengan gerakan berirama naik turun selama 10-15 menit, yang dilakukan 1 kali dalam sehari selama 3 hari	Pijat <i>Endorphin</i> dilakukan sesuai standar operasional.
Nyeri Akut	Pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan	Skala nyeri menurun, dilakukan menggunakan <i>Numeric Rating Scale</i>

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk KTI ini adalah berupa tindakan dan evaluasi. Pada tahap tindakan, alat yang digunakan adalah format pengkajian, lembar *Numeric Rating Scale*, sop, lembar observasi, *handscoon*, baby oil, washlap/tisu serta serangkaian tindakan dilakukan sesuai dengan SOP

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu:

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau melakukan pengkajian data dari klien dan keluarga klien. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan klien dan keluarga klien.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik serta melakukan pijat *endorphin* pada klien.
 - a. Mengamati kondisi klien, seperti ekspresi wajah dan penampilan fisik
 - b. Pemeriksaan fisik yaitu, inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi dan tanda tanda vital

3. Studi dokumentasi, metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan fisik, diagnostik dan informasi lain yang sesuai dengan kondisi klien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan, dan data pengobatan pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing dikampus, kemudian peneliti mendapat izin mengambil data di Rumah Sakit Handayani, lalu melaksanakan praktik untuk mendapatkan data pengkajian dengan membuat *inform consent* dengan klien dan keluarga. Setelah itu langkah selanjutnya pengambilan data dengan melakukan observasi dan wawancara.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien seperti pengukuran suhu tubuh dan tensi
- b. Menetapkan intervensi keperawatan
- c. Melakukan kontrak pada klien selama 3 hari perawatan
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan pijat *endorphin*
- e. Melakukan penerapan pijat *endorphin* pada klien sesuai SOP yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- f. Melakukan evaluasi pijat *endorphin* selama 3 hari dengan melakukan evaluasi setiap hari setelah dilakukan tindakan.
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan Tindakan pijat *endorphin*
- h. Penyelesaian laporan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan pijat *endorphin*

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Fokus tindakan keperawatan adalah pijat *endorphin* pada klien post *sectio caesarea*. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 11 Maret sampai dengan 13 Maret 2025.

H. Penyajian Data

Penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa gambaran deskripsi yang disajikan dalam bentuk narasi maupun tabel.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).
 - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan pijat *endorphin*. Menjelaskan tentang manfaat pijat *endorphin* menurut Lestari *et al*(2024), Manfaat pijat *endorphin* yaitu :
 - 1) Meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau imunitas
 - 2) Mengendalikan rasa nyeri serta rasa sakit yang menetap
 - 3) Mengurangi stres dan memicu rasa nyaman
 - 4) Menormalkan denyut jantung dan tekanan darah
 - b. Setelah klien dan keluarga memahami penjelasan yang diberikan, klien menyetujui sebagai partisipan dengan *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).
Menjaga kerahasiaan dengan menggunakan inisial dengan tidak menyebarkan kondisi serta membuat laporan kasus menggunakan inisial klien dan tidak menyebarkan foto dokumentasi klien di sosial media.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).Keadilan diperlakukan sama tanpa membedakan suku, ras, dan agama dalam memberikan asuhan keperawatan, tetapi klien lain yang dilakukan asuhan keperawatan tidak dijadikan laporan kasus.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien dengan cara membantu klien dalam melakukan pijat *endorphin* dengan membantu memiringkan badan klien, menyediakan lingkungan yang aman, dan melakukan pijat *endorphin* saat nyeri sedang timbul.